

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Perancangan pusat pendidikan anak usia dini ini merupakan upaya menjawab permasalahan utama dalam menyediakan fasilitas bagi anak usia dini yang aman, edukatif, dan menyenangkan, khususnya bagi anak usia dini di Kabupaten Tangerang. Perancangan ini mengadopsi pendekatan *learning through play* yang diterapkan secara holistik dalam rancangan arsitektur dan tata ruang kawasan. Pendekatan tersebut tidak hanya diterjemahkan ke dalam pemrograman ruang melalui sistem pembelajaran sentra yang sesuai dengan enam aspek perkembangan anak, yaitu fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, dan nilai moral-religius, tetapi juga diimplementasikan secara konkret melalui elemen-elemen arsitektur dan lanskap yang mendukung eksplorasi anak secara aktif dan mandiri.

Perbedaan usia pengguna, yaitu anak-anak preschool (3–4 tahun) dan kindergarten (5–6 tahun), menjadi dasar pembagian fungsi dan jenis ruang sentra. Setiap ruang sentra dirancang untuk mendorong pencapaian perkembangan anak berdasarkan karakteristik usia dan kebutuhan belajarnya. Elemen ruang seperti ramp, jalur bermain bertingkat, bidang dinding interaktif, serta ceiling dengan pencahayaan alami, didesain untuk merangsang aktivitas bermain yang edukatif dan aman. Ruang dalam dan luar saling terhubung melalui strategi zonasi dan orientasi bangunan yang mengarah ke taman bermain dan jalur pejalan kaki, memperkuat integrasi antar aktivitas indoor dan outdoor.

Selain fungsi fasilitas bagi anak usia dini, kawasan ini juga mengadopsi tipologi RPTRA sebagai fasilitas pendukung yang diperluas fungsinya menjadi ruang edukasi komunitas dan layanan dasar masyarakat, seperti posyandu, ruang laktasi, dan ruang kesenian. Hal ini menjadikan perancangan tidak hanya menjawab kebutuhan anak-anak sebagai individu, tetapi juga mendukung peran keluarga dan komunitas dalam tumbuh kembang anak. Zona publik seperti PKK Mart dan ruang

serbaguna dirancang untuk mendukung interaksi sosial antar generasi dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Dengan memanfaatkan potensi eksisting seperti kedekatan dengan Taman Sayang Barudak dan kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan usia dini, perancangan ini dirancang secara kontekstual terhadap lingkungan fisik dan sosial. Pendekatan *learning through play* tidak hanya menjadi landasan pedagogis, tetapi juga menjadi prinsip desain arsitektur yang mewujudkan dalam ruang, material, sirkulasi, hingga lanskap. Diharapkan, rancangan ini dapat menjadi kontribusi nyata terhadap program Kota Layak Anak di Kabupaten Tangerang, sekaligus menjadi model pengembangan fasilitas anak usia dini yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh, baik dari sisi pendidikan, sosial, maupun kualitas lingkungan fisik tempat mereka tumbuh dan berkembang.

5.2 Saran

Dalam menghadapi tantangan merancang fasilitas anak usia dini, penulis menyarankan agar perancang arsitektur dapat mengedepankan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak serta pendekatan desain yang kontekstual dan berbasis pengalaman ruang. Pendekatan *learning through play* perlu dipahami tidak hanya sebagai metode pendidikan, tetapi juga sebagai prinsip dasar dalam merancang ruang yang interaktif, aman, dan merangsang kreativitas. Selain itu, penting untuk melakukan observasi lapangan, wawancara dengan pengguna, serta studi terhadap karakter lokal agar desain yang dihasilkan tidak hanya relevan secara fungsi, namun juga berakar pada budaya dan kebutuhan masyarakat setempat.

Kontribusi perancangan ini terhadap dunia arsitektur terletak pada integrasi antara fasilitas pendidikan anak usia dini dengan ruang publik yang ramah keluarga, serta penerapan elemen-elemen arsitektur sebagai bagian dari proses belajar anak. Perancangan ini juga menunjukkan bagaimana elemen lokal seperti bambu dapat dimanfaatkan sebagai material fasad yang tidak hanya fungsional secara iklim, namun juga memperkuat identitas kultural bangunan. Diharapkan pendekatan

seperti ini dapat menginspirasi proyek-proyek serupa dalam mengembangkan desain arsitektur yang mendukung pendidikan anak usia dini sekaligus membentuk lingkungan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA